

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, DAN  
*PROACTIVE FRAUD AUDIT* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN  
DENGAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdapat di Kota  
Palembang)**

**SKRIPSI**



**Nama : Jerry Rhamadoni**

**NIM : 222017142**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2021**

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, DAN  
*PROACTIVE FRAUD AUDIT* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN  
DENGAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdapat di  
Kota Palembang)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Jerry Rhamadoni**

**NIM : 222017142**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jerry Rhamadoni  
NIM : 222017142  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Penelitian : Pengaruh Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*,  
Dan *Proactive Fraud Audit* Terhadap Pencegahan  
Kecurangan Dengan Profesionalisme Auditor Internal  
Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Strata I baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Palembang, Februari 2021



Jerry Rhamadoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*,  
dan *Proactive Fraud Audit* Terhadap Pencegahan  
Kecurangan Dengan Profesionalisme Auditor Internal  
Sebagai Variabel Moderasi  
Nama : Jerry Rhamadoni  
NIM : 222017142  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Audit Forensik

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal, 2021

Pembimbing I,

Betri, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN/NBM: 0216106902/944806

Pembimbing II,

Anggrelia Afrida, S.E. M.Si  
NIDN/NBM: 0218048403

Mengetahui,  
Dekan  
Ketua Program Studi Akuntansi



Betri, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN/NBM: 0216106902/944806

*MOTTO*

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”*

*(Jerry Rhamadoni)*

*Ku persembahkan skripsi ini kepada*

- 1. Ibu dan Ayah*
- 2. Keluarga*
- 3. Dosen Pembimbing*
- 4. Almamaterku Tercinta*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PRAKATA

Alhamdulillah robbil'alamiin, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena hanya dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*, dan *Proactive Fraud Audit* terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Profesionalisme Auditor Internal sebagai Variabel Moderasi”, sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan serta bab simpulan dan saran. Meski dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan terutama kepada Ayahku Herwansyah dan Ibuku Komala Andriani serta keluarga yang doa dan bantuan memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri, S.E., M.S.i., Ak., CA dan Ibu AnggreliA Afrida, S.E., M.Si yang telah membimbing dan memberikan masukan guna menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staff lain sebagainya.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staff lain sebagainya.
3. Bapak Betri, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak, Ibu dan Seluruh Staff pengajar serta karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Membalas budi baik atas seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca dan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan masukkan saya ucapkan terima kasih.

Palembang, Februari 2021

Jerry Rhamadoni

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	15
1. Teori Umum.....	15
2. Komitmen Organisasi.....	16

3. <i>Whistleblowing System</i> .....	18
4. <i>Proactive Fraud Audit</i> .....	22
5. Pencegahan Kecurangan .....	24
6. Profesionalisme Auditor Internal .....	26
B. Penelitian Sebelumnya .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	35
1. Pengaruh Komitmen Organisasi, <i>Whistleblowing System</i> , dan <i>Proactive Fraud Audit</i> secara Bersama-sama terhadap Pencegahan Kecurangan.....	35
2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan .....	37
3. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan Kecurangan .....	38
4. Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> terhadap Pencegahan Kecurangan .....	39
5. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Profesionalisme Auditor Internal Sebagai Variabel Moderasi .....	41
6. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Profesionalisme Auditor Internal Sebagai Variabel Moderasi .....	42

7. Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Profesionalisme Auditor Internal Sebagai Variabel Moderasi .....	43
D. Hipotesis.....	44
1. Secara Bersama-Sama.....	44
2. Secara Parsial .....	45
3. Secara Moderasi .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Operasionalisasi Variabel.....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Data yang di gunakan.....	50
F. Metode pengumpulan data .....	51
G. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	53
1. Analisis Data .....	53
2. Teknik Analisis .....	53
a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	54
b. Statistik Deskriptif .....	55
c. Uji Asumsi Klasik.....	56
d. Uji Hipotesis .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	67
---------------------------	----

1. Gambaran Singkat Tentang Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Kota Palembang .....	67
2. Gambaran Umum Responden Penelitian .....	70
3. Jawaban Responden .....	71
4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	74
a. Variabel Komitmen Organisasi ( $X_1$ ).....	74
b. Variabel <i>Whistleblowing System</i> ( $X_2$ ) .....	78
c. Variabel <i>Proactive Fraud Audit</i> ( $X_3$ ).....	82
d. Variabel Profesionalisme Auditor Internal ( $X_4$ ) .....	86
e. Variabel Pencegahan Kecurangan (Y).....	90
5. Hasil Pengolahan Data .....	93
a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data.....	93
1) Uji Validitas .....	94
2) Uji Reliabilitas .....	97
b. Statistik Deskriptif .....	98
c. Uji Asumsi Klasik.....	99
1) Uji Normalitas.....	99
2) Uji Multikolinearitas .....	100
3) Uji Heterokedastisitas .....	101
d. Uji Hipotesis .....	102
1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	103
2) Pengujian Hipotesis Secara Bersama (Uji F).....	104
3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	105

4) Pengujian Hipotesis Secara Moderasi.....	107
e. Analisis Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	113
1) Pengaruh Komitmen Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) yang dimoderasikan Profesionalisme Auditor Internal ( $X_4$ ).....	116
2) Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> ( $X_2$ ) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) yang dimoderasikan Profesionalisme Auditor Internal ( $X_4$ ).....	118
3) Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> ( $X_3$ ) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) yang dimoderasikan Profesionalisme Auditor Internal ( $X_4$ ).....	120
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	122
1. Hasil Uji Pengaruh Komitmen Organisasi, <i>Whistleblowing System</i> , dan <i>Proactive Fraud Audit</i> terhadap Pencegahan Kecurangan .....	122
2. Hasil Uji Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan .....	123
3. Hasil Uji Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan Kecurangan .....	124
4. Hasil Uji Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> terhadap Pencegahan Kecurangan .....	125

5. Hasil Uji Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasikan Profesionalisme Auditor Internal.....	126
6. Hasil Uji Pengaruh <i>Whistleblowing Systemt</i> terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasikan Profesionalisme Auditor Internal.....	127
7. Hasil Uji Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasikan Profesionalisme Auditor Internal.....	128

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	130
B. Saran.....	131

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Survei Pendahuluan .....	9
Tabel II.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	34
Tabel III.1	Daftar Badan Usaha Milik Negara di Kota Palembang .....	47
Tabel III.2	Operasionalisasi Variabel .....	49
Tabel IV.1	Seleksi Sampel.....	68
Tabel IV.2	Daftar Perusahaan BUMN yang Bersedia .....	68
Tabel IV.3	Jumlah Responden Auditor Internal .....	69
Tabel IV.4	Jumlah Internal Auditor Penelitian .....	69
Tabel IV.5	Deskripsi Karakteristik Responden .....	70
Tabel IV.6	Hasil Total Jawaban Responden .....	73
Tabel IV.7	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Komitmen Efektif .....	75
Tabel IV.8	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Komitmen Kontinu .....	76
Tabel IV.9	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Komitmen Normatif .....	77
Tabel IV.10	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Anonimitas.....	79
Tabel IV.11	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Independensi .....	80
Tabel IV.12	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Akses.....	80
Tabel IV.13	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tindak Lanjut.....	81
Tabel IV.14	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Integritas .....	82
Tabel IV.15	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Objektivitas .....	83

Tabel IV.16	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kerahasiaan.....	84
Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kompetensi .....	85
Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengabdian Pada Profesi .....	86
Tabel IV.19	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kewajiban Sosial .....	87
Tabel IV.20	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kemandirian.....	87
Tabel IV.21	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi .....	88
Tabel IV.22	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Hubungan dengan Sesama Profesi .....	89
Tabel IV.23	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Menciptakan Budaya Kejujuran, Keterbukaan, dan Memberi Dukungan .....	90
Tabel IV.24	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Mengeliminasi Kesempatan Terjadinya Kecurangan.....	92
Tabel IV.25	Hasil Pengujian Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X <sub>1</sub> ) .....	94
Tabel IV.26	Hasil Pengujian Validitas Variabel <i>Whistleblowing</i> <i>System</i> (X <sub>2</sub> ) .....	95
Tabel IV.27	Hasil Pengujian Validitas Variabel <i>Proactive Fraud</i> <i>Audit</i> (X <sub>3</sub> ).....	95
Tabel IV.28	Hasil Pengujian Validitas Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X <sub>4</sub> ) .....	96

Tabel IV.29	Hasil Pengujian Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan (Y) .....	96
Tabel IV.30	Hasil Pengujian Reliabilitas.....	97
Tabel IV.31	Hasil Uji Deskriptif.....	98
Tabel IV.32	Hasil Output SPSS Uji Normalitas ( <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> ).....	100
Tabel IV.33	Hasil Pengujian Mutikolinearitas.....	101
Tabel IV.34	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	103
Tabel IV.35	Hasil Uji F.....	104
Tabel IV.36	Hasil Uji t.....	105
Tabel IV.37	Hasil Uji Regresi Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi Profesionalisme Auditor Internal .....	108
Tabel IV.38	Hasil Uji Regresi Moderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi Profesionalisme Auditor Internal.....	108
Tabel IV.39	Hasil Uji Regresi Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi Profesionalisme Auditor Internal .....	110
Tabel IV.40	Hasil Uji Regresi Moderasi Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi Profesionalisme Auditor Internal.....	110
Tabel IV.41	Hasil Uji Regresi Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi Profesionalisme Auditor Internal .....	112

Tabel IV.42	Hasil Uji Regresi Moderasi Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi Profesionalisme Auditor Internal .....	112
Tabel IV.43	Hasil Uji Regresi.....	114
Tabel IV.44	Hasil Uji Regresi Interaksi Komitmen Organisasi Dan Profesionalisme Auditor Internal .....	116
Tabel IV.45	Hasil Uji Regresi Moderasi Interaksi Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor Internal .....	116
Tabel IV.46	Hasil Uji Regresi Interaksi <i>Whistleblowing System</i> Dan Profesionalisme Auditor Internal .....	118
Tabel IV.47	Hasil Uji Regresi Moderasi Interaksi <i>Whistleblowing System</i> , Profesionalisme Auditor Internal .....	118
Tabel IV.48	Hasil Uji Regresi Interaksi <i>Proactive Fraud Audit</i> Dan Profesionalisme Auditor Internal .....	120
Tabel IV.49	Hasil Uji Regresi Moderasi Interaksi Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor Internal .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Model Pemikiran Moderasi .....	44
Gambar IV.1	Hasil Output SPSS Uji Normalitas ( <i>Normal P-P plot</i> ).....	99
Gambar IV.2	Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas ( <i>Scatterplot</i> ) .....	102

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Kuesioner (Skala Interval)
- Lampiran 4 Tabel Statistik
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Menggunakan SPSS
- Lampiran 6 Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Fotokopi Pernyataan Bebas Plagiat
- Lampiran 8 Fotokopi Surat Keterangan Riset dari Tempat Penelitian
- Lampiran 9 Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
- Lampiran 10 Fotokopi Sertifikat Pelatihan SPSS
- Lampiran 11 Biodata Penulis

## ABSTRAK

**Jerry Rhamadoni/222017142/2021/ Pengaruh Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*, dan *Proactive Fraud Audit* terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Profesionalisme Auditor Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Palembang)**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*, dan *Proactive Fraud Audit* terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Profesionalisme Auditor Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang ada di Badan Usaha Milik Negara di Kota Palembang sebanyak 48 responden. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*, dan *Proactive Fraud Audit* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Secara parsial, Komitmen Organisasi secara signifikan tidak mempengaruhi Pencegahan Kecurangan. *Whistleblowing System* secara signifikan positif mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, dan *Proactive Fraud Audit* secara signifikan positif mempengaruhi Pencegahan Kecurangan. Profesionalisme Auditor Internal merupakan *predictor* moderator sehingga tidak dapat memoderasi variabel Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*, dan *Proactive Fraud Audit* terhadap Pencegahan Kecurangan.

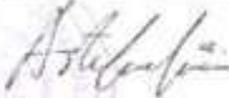
**Kata Kunci :** Komitmen, *Whistleblowing*, *Proactive Fraud Audit*, Profesionalisme, Kecurangan

## ABSTRACT

**Jerry Rhamadoni/222017142/2021/ *The Influence of Organizational Commitment, Whistleblowing System, and Proactive Fraud Audit on the Fraud Prevention with the Internal Audit Professionalism as Moderating Variables (An Empirical Study of State-Owned Enterprise in Palembang)***

*The problem in this research was how the influences of Organizational Commitment, Whistleblowing System, and Proactive Fraud Audit of the Fraud Prevention to the Internal Audit Professionalism as Moderating Variables (An Empirical Study of State-Owned Enterprise in Palembang). This research used associative research. The research used primary data. The population of this research was 48 respondents of the internal audit of the State-Owned Enterprise in Palembang. Techniques for collecting the data were interview and questionnaire. The method of data analysis used was quantitative analysis. The result of the study showed that Organizational Commitment, Whistleblowing System, and Proactive Fraud Audit simultaneously had a positive influence on Fraud Prevention. Partially, Organizational Commitment did not show significant influence on Fraud Prevention, the Whistleblowing system had a significant positive influence on Fraud Prevention, and Proactive Fraud Audit had a significant positive influence on Fraud Prevention. Internal Audit Professionalism was the predictor moderator which could not moderate the Organizational Commitment Variable, Whistleblowing System, and Proactive Fraud Audit on the Fraud Prevention.*

**Keywords:** *Commitment, Whistleblowing, Proactive Fraud Audit, Professionalism, Fraud*

NO	NAMA	NIM	KETERANGAN
A2	Jerry Rhamadoni	222017142	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pendapat bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan dan omisi fakta kritis. Indikasi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain.

Betri (2018: 17) menjelaskan *fraud* merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa didasari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut, ada 3 hal yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Rasional. Adapun ungkapan yang secara mudah ingin menjelaskan penyebab atau akar permasalahan dari *fraud*

ini, yaitu *fraud by need*, *fraud by greed* and *fraud by opportunity*. *Greed* dan *need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual). Sedangkan *opportunity* dan *exposure* berhubungan dengan organisasi sebagai korban pembuatan kecurangan (disebut juga faktor generik/umum). Faktor individual berhubungan dengan perilaku yang melekat pada individu itu sendiri. Dalam kaitannya dengan faktor individu tersebut akan berkaitan dengan moral dan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Sedangkan faktor generik akan berhubungan dengan organisasi yang berbuat kecurangan.

Kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin terjadi didalam perusahaan terhadap laporan keuangan dapat di hindari oleh perusahaan dengan upaya antisipasi dapat berupa upaya audit serta penanaman komitmen organisasi terhadap diri karyawan maupaun auditor internal. Salah satu upaya audit untuk antisipasi dalam mencegah kecurangan yaitu *proactive fraud audit*. *Fraud* audit merupakan audit yang dilaksanakan terhadap tindakan kecurangan (*Fraud*). Selanjutnya *proactive fraud audit* mengarah pada proses audit yang bersifat *proactive* dimana auditor secara aktif mengumpulkan informasi dan melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan untuk menemukan kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan sebelum tindakan audit investigatif dilakukan. Salah satu cara mencegah pelanggaran akuntansi sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan melakukan *whistleblowing system*. Pentingnya *whistleblowing* dalam perusahaan akan bertindak sebagai pemberi peringatan

ataupun saksi atas seseorang yang melakukan kecurangan laporan keuangan (Indra, 2017: 4).

Robbins, dkk (2019: 47), menjelaskan komitmen organisasi merupakan seorang pekerja mengidentifikasi sebuah organisasi, tujuan serta harapannya untuk tetap menjadi anggota. John, dkk (2006: 234), menjelaskan komitmen terhadap organisasi melibatkan tiga sikap: (1) rasa identifikasi dengan tujuan organisasi, (2) perasaan terlibat dalam tugas-tugas organisasi dan (3) perasaan setia terhadap organisasi. Maka komitmen organisasi dapat di artikan sebagai seorang yang memiliki perasaan identifikasi, keterlibatan dan kesetiaan yang mengekspresikan oleh karyawan terhadap organisasi.

Soemarso (2019: 567), menjelaskan *whistleblowing system* adalah sistem peniup peluit bagi perusahaan, *whistleblowing* pada umumnya untuk mengomunikasikan praktik-praktik pelanggaran hukum dan etika yang disediakan oleh perusahaan. *Whistleblowing system* sendiri dapat dipergunakan oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan, demi mencapai suatu tujuan organisasi untuk mencegah terjadi indikasi kecurangan. *Whistleblowing* dianggap menjadi alat yang berharga dalam strategi tata kelola perusahaan (*corporate governance*), sebagai suatu pelaporan pelanggaran yang dapat membantu menjaga keamanan tempat kerja, sekaligus melindungi keuntungan dan reputasi perusahaan.

*Proactive fraud auditing* adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen yang ditujukan untuk

pencegahan *fraud*. *Proactive auditing* merupakan proses audit yang dilaksanakan atas indikasi *fraud* sebelum tindakan *fraud* tersebut terjadi atau belum memenuhi seluruh ‘unsur’ tindak pidana atau dalam rangka meminimalisasi dampak dari tindakan *fraud*, baik dampak keuangan maupun dampak non-keuangan (BPKP, 2019: 45).

Zimbelman, dkk (2014: 397), menjelaskan pencegahan kecurangan secara umum merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi kerugian akibat kecurangan. Organisasi dan individu yang menggunakan metode pencegahan kecurangan secara proaktif biasanya menemukan bahwa usaha pencegahan kecurangan mereka dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Dari sisi lain, investigasi kecurangan memerlukan biaya yang sangat besar.

Sya'bani (2015: 23), menjelaskan profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme merupakan suatu bentuk atau bidang kegiatan yang dapat memberikan pelayanan dengan spesialisasi dan intelektualitas yang tinggi. Sawyer (2006: 35), menjelaskan auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga.

Beberapa penelitian pengaruh Komitmen Organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febby (2017), Anggit (2013), dan Dewi, et al (2017)

penelitian menyatakan bahwa Komitmen Organisasi direspon sangat baik oleh responden sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismuadi, et al (2016), dan Jelfani Saragih Sumbayak (2017) penelitian menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh *Whistleblowing* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) yang diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Adi, et al (2017), Indra, et al (2017), Irvandy (2014), Endang, et al (2018), dan Trisna (2017), penelitian menyatakan bahwa *Whistleblowing* berpengaruh yang signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ary Trisno (2019), Anantawikram, et al (2019) dan Titaheluw (2011) penelitian menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh antara *whistleblowing* system terhadap pencegahan kecurangan akauntansi dan *whistleblowing* system bukanlah satu-satunya cara yang dapat digunakan dalam mencegah terjadinya fraud, terdapat pula faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) yang diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan V. Melyantha (2014), Firda (2018), dan Mimin, et al (2015), penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan positif dari profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan. Berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk, et al (2014),

penelitian menyatakan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan negatif terhadap pencegahan kecurangan.

Variabel profesionalisme auditor internal dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman yang dimiliki oleh auditor internal di Sumatera Bagian Selatan selama ini dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* audit pada pekerjaan diperusahaannya tempat ia bekerja.. Sedangkan variable *Proactive Fraud Audit* dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh auditor dalam proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk melakukan pencegahan fraud yang dimulai dengan melakukan identifikasi risiko keterjadian fraud di suatu entitas.

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang menggemparkan publik yaitu kasus laporan keuangan Garuda Indonesia. Garuda Indonesia melaporkan telah menuai keuntungan dari kerja samanya dengan PT Mahata Aero Teknologi, padahal masih dalam bentuk piutang jangka panjang. Tidak hanya dalam lingkup laporan keuangan, PT Garuda Indonesia juga tersandung kasus rangkap jabatan. Nama Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Askhara, Direktur Niaga Garuda Indonesia Pikri Ilham Kurniansyah, dan Direktur Utama Citilink Indonesia Juliandra Nurtjahjo juga menjabat sebagai Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Sriwijaya Air, pasca Sriwijaya Air yang memutuskan bergabung menjadi bagian dari Garuda Indonesia Group. Selain itu, PT Garuda Indonesia diperingatkan akan bangkrut dikarenakan

terus merugi. Koalisi Pemerhati Penerbangan, Mahfud mengatakan, sejak tahun 2015, utang PT Garuda Indonesia mencapai Rp.32,5 Triliun dan terus meningkat sebesar Rp. 39,6 Triliun ditahun 2017 hingga mencapai. Hal ini harus diketahui oleh publik karena sekarang terkesan tidak ada masalah tapi merugikan uang negara yang begitu banyak. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Mantan General Manager Divisi Gedung PT Hutama Karya (Persero), Budi Rachmat Kurniawan didakwa merugikan negara Rp 56,9 miliar dalam proyek pembangunan gedung kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Menurut jaksa, Budi melakukan pengaturan dalam proses pelelangan untuk memenangkan PT Hutama Karya, dengan memasukkan *arranger fee* dalam komponen anggaran biaya lelang (ABL) untuk diberikan kepada pihak-pihak terkait pelelangan. Selain itu, untuk kepentingan pribadi, Budi menandatangani kontrak, meski mengetahui adanya rekayasa dalam pelelangan. Kemudian, membuat pekerjaan fiktif untuk menutup biaya *arranger fee*, menerima pembayaran seluruhnya atas pelaksanaan pekerjaan, meski pelaksanaan pekerjaan belum selesai 100 persen atas pembangunan Kampus IPDN Provinsi Sumatera Barat di Kabupaten Agam. Selain itu, hal serupa dilakukan dalam proyek pembangunan gedung kampus IPDN Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hilir pada Kementerian Dalam Negeri Tahun Anggaran 2011. Menurut jaksa, perbuatan Budi telah memperkaya sejumlah orang dan korporasi, yakni memperkaya diri sendiri sebesar Rp 1 miliar. Kemudian, memperkaya Dudy Jocom Rp 5,3 miliar. Kemudian, memperkaya Bambang Mustaqim sebesar Rp 500 juta. Selain itu, memperkaya Hendra Rp

4 miliar. Selanjutnya, memperkaya Sri Kandiyati sebesar Rp 300 juta dan Mohammad Rizal Rp 510 juta. Kemudian, memperkaya Chaerul Rp 30 juta dan Sutidjan sebesar Rp 500 juta. Berikutnya, memperkaya PT Hutama Karya Rp 40,8 miliar. Memperkaya CV Prima Karya Rp 3,3 miliar. Kemudian, CV Restu Kreasi Mandiri Rp 265 juta dan PT Yulian Berkah Abadi sebesar Rp 79 juta. Budi didakwa melanggar Pasal 2 ayat 1 atau Pasal 3 jo Pasal 18 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 jo Pasal 65 ayat 1 KUHP (Okezone.com).

Mantan Direktur Keuangan dan Human Capital PT Brantas Abypraya, Sudi Wantoko dihukum 4 tahun penjara. Ia terbukti korupsi dana perusahaan hingga mencapai miliaran rupiah. Kasus bermula saat Sudi menjabat sebagai Direktur Keuangan. Dengan tugas itu, ia mengatur lalu lintas keuangan perusahaan yang sahamnya 100 persen dikuasai pemerintah itu. Kurun 2011-2012, ia mengotak-atik data keuangan perusahaan. Salah satunya alokasi biaya golf perusahaan untuk menjamu rekanan, baik dari pihak bank hingga tamu perusahaan. Ia juga mengotak-atik biaya jamuan tamu, sehingga seakan-akan ada pengeluaran, tetapi padahal fiktif belaka. Total anggaran fiktif mencapai Rp 4,7 miliar. Ke mana larinya uang itu? Selidik punya selidik, uang itu masuk ke kantong pribadi. Jaksa yang mengendus kejanggalan itu membawa Sudi ke pengadilan. Pada 13 Desember 2018, PN Jakpus menjatuhkan hukuman 3,5 tahun penjara kepada Sudi. Atas hal itu, jaksa mengajukan banding. Selain itu, Sudi juga didenda Rp 50 juta subsidair 2

bulan kurungan. Sudi diwajibkan mengembalikan uang yang dikorupsi sebesar Rp 4,7 miliar (Detiknews.com).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan tinjauan dari kasus – kasus yang ada pada BUMN, maka kurangnya pengawasan dari auditor internal atas seluruh kegiatan yang dilakukan organisasi agar mematuhi aturan dan standar yang berlaku saat ini dalam penyusunan suatu informasi/laporan keuangan. Auditor internal tidak memiliki komitmennya sendiri untuk mencapai suatu tujuan organisasi itu sendiri dan keinginan dalam mengungkapkan kecurangan yang terjadi di organisasi itu sendiri. Dalam hal ini auditor tidak bekerja secara profesional.

**Tabel 1.1**  
**Survei Pendahuluan**

Nama BUMN	Hasil Survei Pendahuluan
PT. Garuda Indonesia Tbk  (Jl. Kapten A. Rivai No.35, Sungai Pangeran, Kec. Iilir Timur I, Kota Palembang)	Berdasarkan survey PT Garuda Indonesia Tbk, internal auditor menjelaskan bahwa masih ada beberapa auditor belum memiliki komitmen efektif berupa ikatan emosional terhadap organisasi dikarenakan auditor tidak konsisten dalam melakukan pekerjaannya dimana auditor internal tidak mengetahui adanya ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan dengan PSAK hal itu dikarenakan auditor internal belum sepenuhnya melakukan pemeriksaan menyeluruh sehingga auditor internal dinilai belum menilai secara objektif. Auditor yang tidak konsisten dalam melakukan pekerjaannya maka auditor tersebut belum dikatakan auditor yang berkompeten.

<p>PT. Utama Karya</p> <p>(Jl. Pangeran Diponegoro No. 31, 30 Ilir, Ilir Barat II, Kota Palembang)</p>	<p>Berdasarkan survey yang dilakukan pada PT. Utama Karya, Auditor internal belum meningkatkan kompetensi secara optimal sehingga <i>auditee</i> merasa rekomendasi yang diberikan internal auditor masih kurang memadai. Akibatnya, integritas internal auditor menurun. Selain itu internal auditor belum sepenuhnya melakukan pemeriksaan menyeluruh, terutama kantor pusat yang jarang dievaluasi, sehingga auditor internal dinilai belum menilai secara objektif. Sedangkan pada penerapan <i>whistleblowing system</i> belum sepenuhnya efektif dikarenakan pihak pelapor atau <i>whistleblower</i> memiliki rasa ketakutan akan terancamnya keselamatan baik dirinya sendiri ataupun keluarganya atas tindakannya. Akses yang dapat digunakan dalam <i>whistleblowing system</i> hanya melalui link yang dikirimkan di aplikasi whatsapp tidak ada akses lain yang dapat digunakan. Sedangkan dari permasalahan yang ada maka dipastikan tidak akan ada tindak lanjut atas <i>whistleblowing system</i>.</p>
<p>PT. Brantas Abipraya</p> <p>(Jl. Alamsyah Ratu Prawiranegara No. 722, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang)</p>	<p>Berdasarkan survey yang dilakukan pada PT. Brantas Abipraya, internal auditor menjelaskan bahwa ada beberapa auditor yang tidak merasa memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi tersebut merupakan hal yang memang harus dilakukan, jadi auditor tersebut tinggal di organisasi karena ia merasa berkewajiban. Akibat tidak adanya komitmen pada diri auditor internal tidak akan ada tindak lanjut dari <i>whistleblowing system</i>, dan juga tidak ada kesadaran yang mendorong pegawai ataupun auditor dalam menggunakan <i>whistleblowing</i> atau tidak tahu bagaimana mengaksesnya.</p>

Sumber : Penulis, 2021

Auditor internal PT. Garuda Indonesia Tbk menyatakan bahwa lebih mengedepankan *whistleblowing system* dalam mencegah terjadinya kecurangan, organisasi menyakinkan karyawannya terhadap sistem pengaduan bahwa identitas *whistleblower* dapat disembunyikan tanpa diketahui pihak yang terlibat. Dan adanya pihak independensi yang terlibat dalam penerapan *whistleblowing system*, dan para karyawan maupun pihak eksternal dapat mengakses sistem pengaduan dengan jalur yang berbeda yaitu telepon, surel, dan online seperti link yang disediakan perusahaan.

Komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor terbilang belum memiliki ikatan emosional terhadap organisasi untuk membantu organisasi mencapai tujuannya karena auditor tidak konsisten dalam melakukan pekerjaannya dimana auditor internal tidak mengetahui adanya ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan dengan PSAK hal itu dikarenakan auditor internal belum sepenuhnya melakukan pemeriksaan menyeluruh sehingga auditor internal dinilai belum menilai secara objektif. Auditor yang tidak konsisten dalam melakukan pekerjaannya maka auditor tersebut belum dikatakan auditor yang berkompeten.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara di PT. Utama Karya lebih mementingkan komitmen organisasi dalam upaya pencegahan kecurangan, karena auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi dan memiliki sifat loyalitas serta ikatan emosional terhadap perusahaan. Auditor akan berfikir bahwa ia memiliki tanggungjawab terhadap perusahaan untuk membantu perusahaan mencapai suatu tujuan yaitu pencegahan kecurangan. Komitmen organisasi sangatlah membantu auditor internal, komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mencapai suatu tujuan organisasi.

Auditor internal belum meningkatkan kompetensi secara optimal sehingga *auditee* merasa rekomendasi yang diberikan internal auditor masih kurang memadai. Akibatnya, integritas internal auditor menurun. Selain itu internal auditor belum sepenuhnya melakukan pemeriksaan menyeluruh,

terutama kantor pusat yang jarang dievaluasi, sehingga auditor internal dinilai belum menilai secara objektif. Sedangkan penerapan *whistleblowing system* kurang efektif, karena dalam penerapan *whistleblowing system* dengan pertimbangan terhadap temuan yang harus dilaporkan oleh pihak *whistleblower* dan *whistleblower* tentunya mempunyai ketakutan akan terancamnya keselamatan baik kepada dirinya sendiri ataupun keluarganya atas tindakannya.

Auditor PT. Brantas Abipraya menyatakan bahwa lebih mengedepankan *proactive fraud audit* dalam upaya pencegahan kecurangan dengan auditor yang aktif dalam mengevaluasi dan mengumpulkan informasi dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan dan rekomendasi yang baik. Akibatnya integritas internal auditor meningkat dan auditor internal dinilai objektif dalam audit. Dan auditor meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pada jasa layanan audit internal.

Komitmen organisasi yang dimiliki oleh internal auditor terkadang masih belum memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi tersebut merupakan hal yang memang harus dilakukan, jadi auditor tersebut tinggal di organisasi karena ia merasa berkewajiban. Akibat tidak adanya komitmen pada diri auditor internal tidak akan ada tindak lanjut dari *whistleblowing system*, dan juga tidak ada kesadaran yang mendorong pegawai ataupun auditor dalam menggunakan *whistleblowing* atau tidak tahu bagaimana mengaksesnya. lebih menjaga jabatannya yang harus dipertimbangkan belum tercapai hal itu menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai tujuannya.

Pentingnya komitmen organisasi, *whistleblowing system* dan *proactive fraud audit* pada BUMN, seorang auditor internal harus mempertahankan semua itu untuk membantu organisasi dalam mencegah terjadi indikasi kecurangan akan tetapi dengan profesionalisme auditor internal tersebut auditor internal dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan dengan hasil audit yang berkualitas, tanpa profesionalisme auditor internal maka hal pencegahan kecurangan juga tidak akan mudah tercapai. Maka dari itu penulis memilih profesionalisme auditor internal menjadi variabel moderasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Komitmen Organisasi, Whistleblowing System, dan Proactive Fraud Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Profesionalisme Auditor Internal Sebagai Variabel Moderasi**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komitmen organisasi, *whistleblowing system*, dan *proactive fraud audit* Terhadap pencegahan kecurangan dengan profesionalisme auditor internal sebagai variabel moderasi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, *whistleblowing system*, dan *proactive fraud audit* terhadap pencegahan

kecurangan dengan profesionalisme auditor internal sebagai variabel moderasi.

#### **D. Manfaat**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai bukti empiris yang ada tentang pengaruh komitmen organisasi, *whistleblowing system*, dan *proactive fraud audit* terhadap pencegahan kecurangan dengan profesionalisme auditor internal sebagai variabel moderasi.

##### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia khususnya mengenai pengaruh komitmen organisasi, *whistleblowing system*, dan *proactive fraud audit* terhadap pencegahan kecurangan dengan profesionalisme auditor internal sebagai variabel moderasi.

##### 3. Bagi Almamater

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantawikrama, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Daniel (2019). Proactive Fraud Audit, Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal* 22(3):201-214.
- Anggit Purwitasari (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. Skripsi.
- Arfan Ikhsan Lubis, (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ary Trisno (2019). Pengaruh *Whistleblowing System, Internal Auditor Professionalism* dan *Red Flags Method* Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi Dengan *Ethical Enviroment* Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi UIN Allaudin Makasar.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, (2019). *Proactive Auditing Instrumen Pencegahan Fraud*. Jakarta.
- Betri (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Edisi 10. Palembang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Diaz Priantara (2013). *Fraud Auditing and Investigation*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Endang Sri Wahyuni<sup>1</sup> dan Tiara Nova (2018). Pengaruh *Whistleblowing System* dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Inovasi dan Bisnis* 6: 189-194.
- Elfin Philma Sakti (2018). The effect Of Independence, Organizational Commitment, and Knowledge in Detecting Fraud on The Government Auditor Performance.
- Faiz Zamzami, Ihda Arifin Faiz, dan Mukhlis. (2013). Auditor Internal, Konsep dan Praktik, Yogyakarta : Gajak Mada University Press.
- Febby Mandolang (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Provider Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik* 2(4).

- Firda Zulfannisa Ariga (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal dan Pencegahan Kecurangan Pada PT. Lintas Mediatama. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 2(4): 63-72.
- Gede Adi, Edy Sujana, dan Wahyuni (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi* 8(2): 1-10.
- Gunawan Cahyasumirat (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. Skripsi.
- Haboddin, Muhtar (2015). Pengantar Ilmu Pemerintahan. Malang. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Imam Ghozali dan Tarmizi Achmad (2017). The Effects Of The Whistleblowing System On Financial Statements Fraud Ethical Behavior as the Mediator. *International Journal of Civil Engineering and Technology* 8(10): 1592-1598.
- Irvandly Pratana (2014). Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan. Skripsi Universitas Widyatama.
- Ismuadi dan Mulia Saputra (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Kegiatan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Provinsi Aceh. *Journal Of Accounting* 9(2): 75-82.
- Jelfani Saragih Sumbayak (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*). *Journal Of Management* 4(1): 3168-3182.
- Luthans, Fred (2012) *Perilaku Organisasi*, Edisi Sepuluh. Penterjemah: Vivin Andhika Yuwono, Shekar Purwanti, TH., Arie. P., dan Winong Rosasi. Yogyakarta: Andi.
- Made Indra, Edy Sujana, dan Erni Sulindawati (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit* dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahaan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. *Jurnal Akuntansi* 7(1): 1-12.

- Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 586-602.
- Moorhead, Gregory, & Griffin, R., W (2013). *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2014). *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal, dan Alma Pratiwi (2020). Kualitas Audit Ditinjau dari Fee Audit, Resiko Audit dan Skeptisme Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Moderating 8(1): 9-19.
- Ni Kadek, Gede Adi, dan Kurniawan (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, *Proactive Fraud Audit* dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS Pada Kabupaten Klungkung. *Jurnal Akuntansi* 8(2): 1-10.
- Putu Feny, Gede Adi, dan Wahyuni (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah. *Jurusan Akuntansi Program* 8(2): 1-12.
- Rusman (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA
- Robbins, P., Stephen, & Timothy, A., Judge. 2019. *Perilaku Organisasi*. Salemba empat. Jakarta.
- Romie, Priyastama. (2017). *Spss Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up.
- Saputra, Andi (2019). Korupsi Dana Golf Perusahaan Miliaran Rupiah, Bos PT Brantas Dibui. <http://news.detik.com> (Akses 23 November 2020).
- Satrio, Arie Dwi (2020). Mantan Dirut PT Utama Karya Diperiksa KPK Soal Korupsi Proyek Jembatan. <https://nasional.okezone.com> (Akses 23 November 2020).
- Sugiyono,(2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermatabat*. Gresik: Camedia Communication.

- Trisna Wulandari (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Auditor Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Uma, Sekaran (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- V. Melyantha Hermanto Putro (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Skripsi.
- V. Wiratna Sujarweni, (2019). Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yayuk Ramadhaniyati dan Nur Hayati (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (*fraud*) di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. *Journal Accounting Forensik* 2(2): 101-114.
- Yusar Sagara (2013). Profesionalisme Auditor Internal dan Intensi Melakukan *Whistleblowing System*. *Jurnal Liquidity* 2(1): 34-44.
- Zimbelman, Mark F (2014). *Akuntansi Forensik*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.